

PENGARUH PROPORSI TEPUNG TERIGU DAN *PETROLEUM JELLY* SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN WAX TERHADAP HASIL JADI RIAS KARAKTER EFEK LUKA ROBEK TIGA DIMENSI

Shofi Khutami

S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
shofikhutami@mhs.unesa.ac.id

Arita Puspitorini

Dosen Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
aritapuspitorini@unesa.ac.id

Abstrak

Rias karakter adalah seni merias menggunakan bahan-bahan kosmetika untuk mewujudkan peran atau karakter. Rias karakter efek luka robek tiga dimensi adalah rias karakter yang menggunakan campuran tepung terigu dan *petroleum jelly* sebagai alternatif bahan *wax*, yang di buat dengan cara di tempelkan dan diratakan pada kulit. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh proporsi tepung terigu dan *petroleum jelly* sebagai alternatif bahan *wax* terhadap hasil jadi rias karakter efek luka robek tiga dimensi dan mengetahui hasil yang terbaik. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Variable bebas penelitian ini adalah proporsi tepung terigu dan *petroleum jelly* yaitu 18,5g:11,5g, 16g:14g, 16,5g:13,5g. variable terikatnya yaitu hasil jadi rias karakter efek luka robek tiga dimensi meliputi tekstur, warna, daya lekat, daya tahan, dan kemiripan dengan luka asli. Pengamatan dilakukan oleh 5 dosen tata rias dan 25 mahasiswa tata rias menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi kemudian dianalisis menggunakan SPSS 21 dengan teknik anava tunggal dan uji Duncan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh proporsi tepung terigu dan *petroleum jelly* terhadap hasil jadi rias karakter efek luka robek tiga dimensi. Semakin banyak proporsi tepung terigu dibandingkan *petroleum jelly* akan menghasilkan bahan yang lebih baik. X1 memiliki nilai tertinggi pada setiap aspek yaitu tekstur 3,6, warna 3,6, daya lekat 3,7, daya tahan 3,5, kemiripan dengan luka asli 3,7.

Kata kunci: Tepung terigu, *petroleum jelly*, alternatif bahan *wax*

Abstract

Character makeup is the art of makeup using cosmetic ingredients to realize the role or character. The makeup character of the three-dimensional torn wound effect is character makeup that uses a mixture of wheat flour and petroleum jelly as an alternative to wax material, which is made by attaching and flattening to skin. The purpose of this study is to determine the effect of the proportion of wheat flour and petroleum jelly as an alternative wax material on the results of character makeup effect of three-dimensional torn wound and to find out the best results. The type of this research is experimental research. The independent variable of this study is the proportion of wheat flour and petroleum jelly which is 18.5g: 11.5g, 16g: 14g, 16.5g: 13.5g. The dependent variable is the result of the character make-up with three-dimensional torn wound effects including texture, color, adhesion, endurance, resemblance to the original wound. Observations were made by 5 makeup lecturers and 25 makeup students using data collection methods in the form of observations and then analyzed using SPSS 21 with a single anava technique and Duncan test. The results show that there is an effect of the proportion of wheat flour and petroleum jelly on the results of the three-dimensional torn wounds character makeup. The more proportions of flour compared to petroleum jelly will produce better ingredients. X1 has the highest value in each aspect, namely texture 3.6, color 3.6, adhesion 3.7, durability 3.5, resemblance to the original wound 3.7.

Keywords: Wheat flour, petroleum jelly, wax ingredients alternative

PENDAHULUAN

Rias wajah karakter adalah seni menggunakan bahan-bahan kosmetika untuk mewujudkan peran atau karakter (Nikmah Ilahi, 2010:129). Pada era modern tata rias karakter semakin banyak dibutuhkan untuk berbagai macam kepentingan. Tata rias karakter tidak hanya digunakan untuk pertunjukan teater ataupun drama di atas

panggung, yang bertujuan untuk mempertegas watak pemeran jahat dan baik ataupun tua dan muda, tetapi rias karakter juga digunakan untuk membuat efek-efek buatan yang di aplikasikan pada artist atau pemeran dalam sebuah film. Karena rias karakter pada sebuah film terkadang diperlukan untuk membuat efek yang lebih nyata dan mengurangi proses pengeditan yang berlebihan. Saat ini telah banyak film yang menggunakan rias

karakter efek demi menciptakan film yang terlihat lebih realistis, seperti pada film Indonesia yang mengangkat genre horor ataupun thriller yang banyak menggunakan rias karakter efek luka robek sebagai penunjangnya.

Rias karakter efek luka robek merupakan rias yang dibuat untuk menggambarkan efek luka terbuka yang mendalam, luka robek dapat disebabkan oleh sayatan benda tajam atau dapat pula disebabkan oleh hantaman benda tumpul yang sangat keras. Rias karakter efek luka robek dapat pula disebut dengan *Special effect makeup* yang dimana make up jenis ini merupakan salah satu jenis make up yang kini kembali menjadi trend di dunia perfilman Indonesia.

Rias karakter efek luka dapat di bentuk menggunakan berbagai macam bahan kosmetik diantaranya yang paling umum digunakan adalah latex, gelatin gel dan wax. Latex merupakan bahan yang berasal dari getah pohon karet, bahan ini berfungsi sebagai bahan perekat. latex sebagai bahan kosmetik biasanya digunakan dalam pembuatan lem bulu mata dan juga dapat digunakan untuk membuat efek kerut pada tata rias wajah karakter dan efek luka tiga dimensi, jenis lateks yang digunakan adalah kondom (Paningkiran, 2013: 96). Sedangkan gelatin menurut Paningkiran (2013: 94) merupakan dasar perawatan wajah yang berfungsi melembutkan, mengencangkan otot kulit, dan mengangkat kotoran yang melekat pada kulit, saat mengering gelatin akan membentuk selaput tipis. Dapat membuat efek luka tiga dimensi seperti efek luka bakar.

Wax memiliki keunggulan yang lebih efisien jika digunakan di bandingkan dengan lateks dan gelatin. selain karena wax dapat langsung digunakan tanpa harus menambahkan tisu ataupun kapas untuk menghasilkan efek yang berdimensi, wax juga dapat langsung digunakan dan menempel pada kulit tanpa harus menunggu lama. Wax atau malam (Septianingtyas: 2015) adalah salah satu zat padat yang diproduksi secara alami. Wax merupakan lilin yang cukup lunak dan mudah dimodelkan dengan tangan. Biasanya disediakan dalam bentuk blok padat. Sebagian besar model wax hanya memiliki beberapa bahan biasa seperti lilin lebah, lilin parafin atau lilin mikrokristalin, damar dan pengisi. Wax yang digunakan untuk rias karakter tiga dimensi bersifat lentur dan mudah diratakan pada kulit tanpa pecah sehingga dapat menciptakan efek luka robek tiga dimensi yang nyata dan menyatu pada kulit asli, dengan tambahan warna foundation yang memiliki warna yang sama dengan kulit lalu diberi bedak dan efek darah buatan. Rias karakter yang dihasilkan menggunakan wax dapat menempel dengan baik dan juga tidak mudah pecah dan retak.

Namun wax juga memiliki kekurangan, yaitu harga yang di tawarkan terbilang mahal dengan kisaran harga Rp. 100.000/38 gram, selain itu wax juga masih sulit ditemukan dipasaran. Karena itu diperlukan bahan

alternatif wax yang memiliki kriteria serupa dengan wax, yang dapat digunakan untuk membuat rias karakter efek luka robek tiga dimensi tanpa mengeluarkan biaya yang banyak dan bahannya mudah ditemukan di pasaran.

Wax yang bersifat lentur mempunyai kesamaan sifat dengan tepung terigu yang memiliki kemampuan dalam membentuk gluten pada adonan, membuat adonan elastis dan tidak mudah hancur pada proses pemasakan hingga pencetakan. Gluten pada tepung terigu terbentuk ketika tepung terigu dicampurkan dengan air. Gluten terbentuk dari dua kompleks yang dikenal sebagai gliadin dan glutenin. Glutenin membantu terbentuknya kekuatan dan kekerasan adonan. Gliadin lebih lembut dan liat sehingga mempengaruhi elastisitas adonan (Widianto dkk., 2002). Sifat gluten dan gliadin pada terigu yang memiliki sifat keras dan elastis maka tidak menutup kemungkinan dapat di jadikan bahan alternatif yang digunakan untuk menggantikan fungsi dari wax yang biasanya di buat untuk membentuk efek tiga dimensi pada make up karakter. yang dimana wax juga memiliki sifat elastis tetapi sedikit lebih keras. Selain karena sifatnya, Tepung terigu juga sangat mudah ditemukan di pasaran dengan harga yang lebih terjangkau. Tepung terigu yang digunakan untuk bahan pengganti wax, dapat di campur dengan petroleum jelly yang saat ini sedang banyak dibicarakan oleh masyarakat karena manfaat perawatannya banyak digemari. Selain harganya yang relatif murah, petroleum jelly juga memiliki banyak manfaat, salah satunya yaitu dapat melembabkan kulit dan bibir.

Petroleum jelly atau petrolatum adalah campuran setengah padat hidrokarbon. Petrolatum sendiri terbagi menjadi alami, buatan, turunan dan sintesis. Petrolatum alami diperoleh dari pemurnian minyak tanah (petroleum) untuk menghilangkan bau dan mengubah warna. *Petroleum jelly* merupakan bahan yang berbahan dasar lilin (Rajel, 2009). Petroleum jelly merupakan bahan yang memiliki kandungan lilin sehingga petroleum jelly diharapkan dapat dicampur dengan tepung terigu dan digunakan sebagai bahan pengganti wax, karena wax merupakan zat padat yang berbahan dasar lilin. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan menggunakan campuran tepung terigu dan petroleum jelly dengan harapan dapat digunakan sebagai bahan alternatif untuk menggantikan fungsi wax yang mana dapat membentuk rias karakter efek luka robek tiga dimensi sehingga terlihat nyata. Tepung terigu dan petroleum jelly dapat di campur tanpa menambahkan bahan apapun, dengan cara di aduk rata hingga menjadi adonan. Sehingga mendapatkan bahan yang teksturnya hampir menyerupai wax yaitu lentur, mudah di bentuk, dapat menempel pada kulit dan juga dapat di beri warna.

Untuk melihat Bagaimana pengaruh proporsi tepung terigu dan petroleum jelly X1 (18,5 g : 11,5), X2 (16 g : 14 g), X3 (13,5 g : 16,5 g) sebagai alternatif bahan wax terhadap hasil jadi rias karakter efek luka robek tiga dimensi ini perlu di teliti lebih lanjut dan juga penelitian ini dilakukan untuk dapat mengetahui proporsi mana yang terbaik dalam menghasilkan rias karakter efek luka robek tiga dimensi. Sehingga penelitian ini dibuat dengan judul “Pengaruh Proporsi Tepung Terigu dan *Petroleum jelly* Sebagai Alternatif bahan wax Terhadap Hasil Jadi Rias Karakter Efek Luka Robek Tiga Dimensi”

METODE

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori yang telah dikemukakan, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Obyek dalam penelitian ini adalah pengaruh proporsi tepung terigu dan *petroleum jelly* sebagai alternatif bahan wax X1 (18,5 g : 11,5), X2 (16 g : 14 g), X3 (13,5 g : 16,5 g) terhadap hasil jadi rias karakter efek luka robek tiga dimensi. Penelitian dilakukan pada 3 model dan nilai oleh 30 observer diantaranya 5 dosen tata rias dan 25 mahasiswa tata rias yang memenuhi syarat.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi. Data hasil observasi pengaruh proporsi tepung terigu dan petroleum jelly sebagai alternatif wax terhadap hasil jadi rias karakter efek luka robek tiga dimensi akan dianalisis dengan menggunakan rata-rata (mean) yang diperoleh dari lembar observasi yang dibagikan kepada observer yang kemudian diolah, dianalisis dan disajikan dalam bentuk angka-angka kemudian dianalisis dengan menggunakan bantuan program SPSS 21 untuk mengetahui pengaruh penggunaan tepung terigu dan petroleum jelly sebagai bahan pengganti wax terhadap hasil jadi rias karakter efek luka robek tiga dimensi. Pada program SPSS 21, analisis data yang digunakan adalah Analisis Varians (anava tunggal). Data yang dianalisis meliputi tekstur, warna, daya lekat, daya tahan, kemiripan dengan luka asli. Pengujian hipotesis nyata sebesar 0,05 (5%). Terdapat pengaruh proporsi tepung terigu dan petroleum jelly sebagai alternatif bahan wax terhadap hasil jadi efek luka robek tiga dimensi. Kriteria pengujian berdasarkan signifikansi dapat dilihat jika signifikansi $<0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak tetapi, jika signifikansi $>0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Selanjutnya dilakukan uji Duncan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data yang telah ditemukan. Uraian hasil pengolahan data tersebut adalah sebagai berikut:

Hasil Pengamatan Pengaruh Proporsi Tepung Terigu Dan Petroleum Jelly Sebagai Alternatif Bahan Wax Terhadap Hasil Jadi Rias Karakter Efek Luka Robek Tiga Dimensi

Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa skor rerata X1 memiliki nilai tertinggi pada seluruh aspek penilaian hasil jadi rias karakter efek luka robek tiga dimensi dengan nilai rata-rata tekstur 3,6, warna 3,6, nilai daya lekat 3,7, nilai daya tahan 3,5, dan nilai kemiripan dengan luka asli 3,5. Bahan X2 memiliki nilai rata-rata yang cukup baik, namun nilai nya lebih rendah di bandingkan bahan X1. Hasil nilai rata-rata X2 yaitu nilai tekstur 3,1, warna 3,2, daya lekat 3,2, daya tahan 3,3 dan kemiripan dengan luka asli 3,2. pada bahan X3 memiliki nilai rata-rata yang paling rendah di bandingkan dengan X1 dan X2 pada seluruh aspek diantaranya nilai tekstur 1,9, warna 2,5, daya lekat 2,4, daya tahan 2,6, dan kemiripan dengan luka asli 2,4.

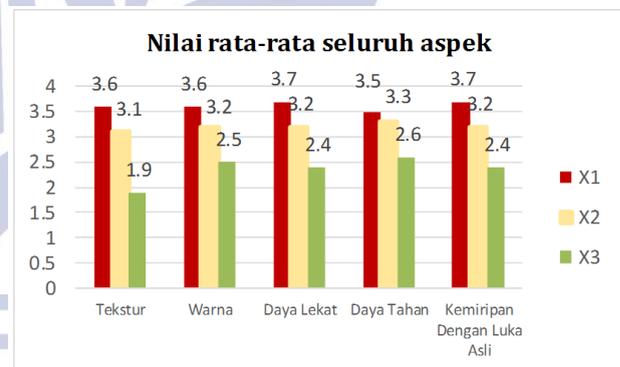


Diagram Grafik 1. data mean hasil observasi

Maka dapat diketahui hasil jadi rias karakter efek luka robek tiga dimensi yang paling banyak di sukai adalah yang menggunakan bahan X1, X2 cukup disukai, dan yang paling tidak disukai adalah hasil jadi rias karakter efek luka robek tiga dimensi yang di buat dari bahan X3.

Hasil Analisis Uji Statistik Anova Tunggal Dan Uji Duncan Pengaruh Proporsi Tepung Terigu Dan Petroleum Jelly Sebagai Alternatif Bahan Wax Terhadap Hasil Jadi Rias Karakter Efek Luka Robek Tiga Dimensi.

1. Tekstur

Tabel 1.
Hasil uji anova tunggal dilihat dari aspek tekstur
ANOVA

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	44.956	2	22.478	41.875	.000
Within Groups	46.700	87	.537		
Total	91.656	89			

Dapat dijelaskan bahwa hasil analisis anova tunggal pada rias karakter efek luka robek tiga dimensi di tinjau dari tekstur yang dihasilkan oleh alternatif bahan *wax* berupa tepung terigu dan *petroleum jelly* diperoleh nilai F_{hitung} , sebesar 41.875 dengan nilai signifikan 0,000 ($sig < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh proporsi tepung terigu dan *petroleum jelly* sebagai alternatif bahan *wax* terhadap tekstur rias karakter efek luka robek tiga dimensi. Sehingga hipotesis alternatif diterima dan dapat di lanjutkan dengan melakukan uji Duncan sebagai berikut:

Tabel 2.
Hasil uji duncan tingkat tekstur luka robek
DUNCAN

Alternatif bahan <i>wax</i>	N	Subset for alpha = 0.05		
		1	2	3
X3	30	1.9333		
X2	30		3.0667	
X1	30			3.6333
Sig.		1.000	1.000	1.000

Berdasarkan hasil uji Duncan diketahui bahwa terdapat perbedaan tekstur yang signifikan antara masing-masing bahan, hal ini dapat dilihat dari produk table 4.2 terdapat subset yang berbeda, yaitu subset 1, subset 2 dan subset 3. Perbedaan subset ini menjelaskan bahwa alternatif bahan *wax* X1 memiliki nilai tertinggi dengan kategori tekstur sesuai dengan yang diharapkan.

bahan X1 lebih banyak di bandingkan petroleum jelly, sehingga tepung terigu dapat membantu pembentukan tekstur pada luka karena sifat tepung yang dapat memberikan struktur pada bahan.

2. Warna

Tabel 3.
Hasil uji anova tunggal dilihat dari aspek warna
ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	19.467	2	9.733	24.450	.000
Within Groups	34.633	87	.398		
Total	54.100	89			

Berdasarkan pada tabel 3 diatas dapat dijelaskan bahwa hasil analisis anova tunggal pada rias karakter efek luka robek tiga dimensi di tinjau dari warna darah yang dihasilkan, diperoleh nilai F_{hitung} , sebesar 24.450 dengan nilai signifikan 0,000 ($sig < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh proporsi tepung terigu dan *petroleum jelly* sebagai alternatif bahan *wax* terhadap warna rias karakter efek luka robek tiga dimensi. Sehingga hipotesis alternatif diterima dan dapat di lanjutkan dengan melakukan uji Duncan sebagai berikut:

Tabel 4.
Hasil uji Duncan tingkat warna luka robek
DUNCAN

SUBYEK	N	Subset for alpha = 0.05		
		1	2	3
X3	30	2.5000		
X2	30		3.1667	
X1	30			3.6333
Sig.		1.000	1.000	1.000

Berdasarkan hasil uji Duncan diketahui bahwa terdapat perbedaan warna yang signifikan antara masing-masing bahan, hal ini dapat dilihat dari produk table 4. terdapat subset yang berbeda, yaitu subset 1, subset 2 dan subset 3. Perbedaan subset ini menjelaskan bahwa alternatif bahan *wax* X1 memiliki nilai tertinggi dengan kategori warna sesuai dengan yang diharapkan yaitu menyerupai warna darah asli pada luka sesuai dengan desain.

3. Daya lekat

Table 5.
Hasil uji anova tunggal dilihat dari aspek daya lekat
ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	23.489	2	11.744	32.540	.000
Within Groups	31.400	87	.361		
Total	54.889	89			

Berdasarkan pada table 5 diatas dapat dijelaskan bahwa hasil analisis anova tunggal pada rias karakter efek luka robek tiga dimensi di tinjau dari daya lekat yang dihasilkan, diperoleh nilai F_{hitung} , sebesar 32.540 dengan nilai signifikan 0,000 ($sig < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh proporsi tepung terigu dan *petroleum jelly* sebagai alternatif bahan *wax* terhadap daya lekat rias karakter efek luka robek tiga dimensi. Sehingga hipotesis alternatif diterima dan dapat di lanjutkan dengan melakukan uji Duncan sebagai berikut:

Tabel 6.
Hasil uji Duncan daya lekat
DUNCAN

SUBYEK	N	Subset for alpha = 0.05		
		1	2	3
X3	30	2.4333		
X2	30		3.2333	
X1	30			3.6667
Sig.		1.000	1.000	1.000

Berdasarkan hasil uji Duncan diketahui bahwa terdapat perbedaan daya lekat yang signifikan antara masing-masing bahan, hal ini dapat dilihat dari produk table 6 terdapat subset yang berbeda, yaitu subset 1, subset 2 dan subset 3. Perbedaan subset ini menjelaskan bahwa alternatif bahan *wax* X1 memiliki nilai tertinggi dengan kategori daya lekat sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini di karenakan sifat adhesive pada tepung yang dapat melekatkan dan memadukan bahan sehingga luka yang di aplikasikan tidak jatuh dan merata pada kulit.

4. Daya Tahan

Table 7.
Hasil uji anova dilihat dari aspek daya tahan
ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	12.822	2	6.411	15.365	.000
Within Groups	36.300	87	.417		
Total	49.122	89			

Berdasarkan pada table 7 diatas dapat diketahui bahwa hasil analisis anova tunggal pada rias karakter efek luka robek tiga dimensi di tinjau dari daya tahan yang dihasilkan, diperoleh nilai F_{hitung} , sebesar 15.365 dengan nilai signifikan 0,000 ($sig < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh proporsi tepung terigu dan *petroleum jelly* sebagai alternatif bahan *wax* terhadap daya tahan pada hasil jadi rias karakter efek luka robek tiga dimensi. Sehingga hipotesis alternatif diterima sehingga dapat di lanjutkan dengan melakukan uji Duncan sebagai berikut:

Tabel 8.
Hasil uji Duncan daya tahan
DUNCAN

SUBYEK	N	Subset for alpha = 0.05	
		1	2
X3	30	2.6333	
X2	30		3.2667
X1	30		3.5333
Sig.		1.000	.113

Berdasarkan hasil uji Duncan diketahui bahwa terdapat perbedaan daya tahan yang tidak terlalu signifikan antara bahan X1 dan X2, hal ini dapat dilihat dari table 4.8 yang dimana X1 dan X2 berada dalam satu subset yang sama namun X3 terdapat dalam subset yang berbeda. Hasil uji Duncan ini menjelaskan bahwa alternatif bahan *wax* X1 dan X2 tidak memiliki perbedaan yang signifikan dari aspek daya lekat. Hal ini dikarenakan bahan X1 dan X2 tidak terlihat perbedaan daya tahannya selama lebih dari 1 jam meskipun di gerakkan dan di sentuh beberapa kali.

5. Kemiripan dengan luka asli

Tabel 9.

Hasil uji anova tunggal dilihat dari aspek kemiripan dengan luka asli

ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	27.022	2	13.511	39.357	.000
Within Groups	29.867	87	.343		
Total	56.889	89			

Berdasarkan pada table 9 diatas dapat dijelaskan bahwa hasil analisis anova tunggal pada rias karakter efek luka robek tiga dimensi di tinjau dari kemiripan dengan luka asli, diperoleh nilai F_{hitung} , sebesar 39.357 dengan nilai signifikan 0,000 ($sig < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh proporsi tepung terigu dan *petroleum jelly* sebagai alternatif bahan *wax* terhadap kemiripan dengan luka asli pada hasil jadi rias karakter efek luka robek tiga dimensi. Sehingga hipotesis alternatif diterima dan dapat di lanjutkan dengan melakukan uji Duncan sebagai berikut:

Tabel 10.

Hasil uji Duncan kemiripan dengan luka asli

DUNCAN

SUBYEK	N	Subset for alpha = 0.05		
		1	2	3
X3	30	2.4000		
X2	30		3.2000	
X1	30			3.7333
Sig.		1.000	1.000	1.000

Berdasarkan hasil uji Duncan diketahui bahwa terdapat perbedaan kemiripan dengan luka asli yang signifikan antara masing-masing bahan, hal ini dapat dilihat dari produk table 4.10 terdapat subset yang berbeda, yaitu subset 1, subset 2 dan subset 3. Perbedaan subset ini menjelaskan bahwa alternatif bahan X1 memiliki nilai tertinggi dengan kategori kemiripan dengan luka asli sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini di karenakan bahan X1 yang di hasilkan dari 18,5 gram tepung terigu dan 11,5 gram *petroleum jelly* ini lebih mudah di bentuk sesuai dengan gambar desain karena bahan ini tidak terlalu lengket dan tidak terlalu kering.

PENUTUP**Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh proporsi tepung terigu dan *petroleum jelly* sebagai alternatif bahan *wax* terhadap hasil jadi rias karakter efek luka robek tiga dimensi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh proporsi tepung terigu dan *petroleum jelly* sebagai alternatif bahan *wax* terhadap tekstur, warna, daya lekat, daya tahan dan kemiripan dengan luka asli.
2. Hasil jadi rias karakter efek luka robek tiga dimensi dengan kriteria tekstur, warna, daya lekat, daya tahan dan kemiripan dengan luka asli terbaik adalah yang dihasilkan dari bahan X1 dengan proporsi 18,5 gram tepung terigu dan 11,5 gram *petroleum jelly*. Dengan nilai rata-rata tekstur 3,6, warna 3,6, daya lekat 3,7, daya tahan 3,5, kemiripan dengan luka asli 3,7.
3. Semakin banyak proporsi tepung terigu di bandingkan dengan proporsi *petroleum jelly* yang dicampur dalam pembuatan bahan alternatif *wax* ini, akan dapat menghasilkan alternatif bahan *wax* baik. Yaitu dapat menghasilkan tekstur, dapat menghasilkan warna yang baik, dapat melekat dengan baik, memiliki daya tahan yang baik dan lebih mudah dibentuk sehingga dapat menghasilkan efek luka robek yang mirip dengan luka asli

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari analisis data diatas dapat disusun saran sebagai berikut:

1. Disarankan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut tentang perbandingan hasil jadi rias karakter efek luka robek menggunakan bahan *wax* dan alternatif bahan *wax* berupa tepung terigu dan *petroleum jelly*. Sehingga dapat membandingkan apakah memiliki hasil yang sama antara *wax* asli dengan alernatif bahan *wax* berupa tepung terigu dan *petroleum jelly*.
2. Disarankan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut tentang penggunaan alternatif bahan *wax* untuk jenis rias karakter lain agar dapat mengetahui apakah bahan alternatif *wax* ini dapat digunakan untuk membuat make up efek lain atau tidak.
3. Disarankan untuk dilakukan uji coba dengan mengaplikasikan bahan alternatif *wax* pada bagian tubuh lain seperti di wajah untuk dapat mengukur daya tahan bahan pada kulit lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahadyah Septiningtyas. 2015. *Perbandingan pembuatan efek luka bakar dengan menggunakan bahan dasar gelatin crystal gel dan wax pada tata rias karakter*. Skripsi tidak dipublikasikan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Brunner dan Suddarth. Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah. In: 8th ed. Jakarta : EGC; 2001.
- Figoni, Paula. 2008. *Exploring the fundamental of baking science* 2nd Ed. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.,
- Gusnaldi. 2009. *Instan Make Up*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Gisslen, Wayne. 2013. *Profesional baking 6th edition*. Gerard Smith
- Ilahi, Nikmah. 2010. *Panduan Tata Rias Kecantikan Wajah Terkini*. Yogyakarta: Flash Book
- Igoe, R. S. and Y. H. Hui. 1996. *Dictionary of Food Ingredient*, third edition. Chapman & Hall. New York.
- Karakata, S., Bachsinar, B. 1995. *Minor Surgery*. Jakarta: Hippocrates
- Kusantati, Herni dkk. 2008. *Tata Kecantikan Kulit Untuk SMK Jilid 3*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jendral Management Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional
- Matz, S.A. 1992. *Bakery Technology and Engineering*. Third Edition. Van Nostrand Reinhold, New york.
- Paningkiran, Halim. 2013. *Make up Karakter untuk Televisi dan Film*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Patricia A, Potter, Anne G. Perry. 2009. *Foundamentals of Nurising* (Fundamental Keperawatan). Edisi 7. Singapore. Elsevier Pte Ltd. Jakarta. Salemba Medika.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito
- Taylor, C, Lilis, C, Lemone P. 2006. *Fundamental Of Nursing. The Art And Science Of Nursing Care*. Lippincott: Williams & Wilkins
- Tilaar, Martha. 1995. *Indonesia Bersolek, Tata Rias Korektif*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Tim Redaksi. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Tiga*. Jakarta: Balai Pustaka
- Tritanti, Asi. 2007. *Rias Wajah Khusus*. Yogyakarta: fakultas Teknik Boga dan Busana. Tidak diterbitkan
- Widianto, B., Ratnaningsih, Sumardi, Soedarini, Lindayani, Pratiwi dan S, Lestati. 2002. *Tips pangan teknologi, nutrisi dan keamanan pangan*. PT. Grasindo. Jakarta.